

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dewasa ini telah membawa perubahan pesat dalam aspek kehidupan manusia, perkembangan tersebut telah mengubah paradigma manusia dalam mencari dan mendapatkan informasi semakin mudah. Pekerjaan yang semula dilakukan manusia secara manual kini dapat digantikan dengan mesin. Hal ini menuntut manusia untuk berpikir lebih maju dalam segala hal agar tidak dianggap tertinggal. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak cukup berarti dalam perkembangan IPTEK adalah bidang pendidikan, di mana pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi antara guru kepada siswa yang berisi informasi-informasi pendidikan, yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta siswa itu sendiri.

Berkaitan dengan hal itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut seseorang untuk dapat menguasai informasi dan pengetahuan. Dengan demikian diperlukan suatu kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah informasi. Kemampuan-kemampuan tersebut membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, dan kreatif. Kemampuan-kemampuan tersebut tidak dapat berkembang dengan baik tanpa adanya kegiatan atau usaha untuk mengembangkan potensi-potensi kemampuan tersebut. Oleh karena itu diperlukan suatu program pendidikan sebagai usaha mengembangkan kemampuan berpikir

kritis, sistematis, logis, dan kreatif. Hal ini sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional, yang tercantum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Guru berperan penting terutama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut, sehingga guru menempati posisi sentral, yang harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah. Begitu pula dengan sarana dan prasarana. Bila guru, siswa dan kurikulum sudah baik, maka sarana dan prasarana juga harus menunjang demi terciptanya pendidikan yang berjalan dengan lancar tanpa hambatan apapun. Sarana dalam proses pembelajaran (dalam hal ini media pembelajaran) sangatlah penting, karena melalui media inilah ilmu yang diberikan oleh guru bisa diterima dengan baik ataupun tidak oleh siswa.

Menurut Sudjana, bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Alasannya berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain; 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi

---

<sup>1</sup>UU RI No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, CV. Mini Jaya Abadi, 2003), h. 9.

belajar, 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, dan 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.<sup>2</sup> Media pembelajaran yang akurat dan tepat saat ini adalah media yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang besar dapat dilihat dari banyaknya orang yang menggunakan teknologi informasi tersebut khususnya internet. Internet merupakan kebutuhan bagi banyak orang, karena dengan internet dapat mengakses dan menemukan segala informasi di seluruh dunia dengan cepat dan mudah.

Situs Internet kini telah menjadi salah satu media terpercaya selaku media informatif karena kemampuan dan aksesnya yang luas dan hampir tak terbatas. Kini semakin banyak perusahaan, badan, organisasi maupun kelompok yang telah memanfaatkan media situs Internet sebagai sarana mereka dalam berbagi dan menyebarkan informasi. Penggunaan Internet terbukti sangat efisien baik dari segi waktu dan pembiayaan karena kecepatan dan keluasaan akses dari internet itu sendiri. Kebutuhan internet yang sangat penting, sehingga peningkatan jumlah pemakai internet setiap tahun yang selalu meningkat di seluruh dunia,<sup>3</sup> Termasuk

---

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Olgesindo, 2001), h. 7.

<sup>3</sup>Yusufhadi Miarso, *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Group, 2007), h. 18.

pemakaiannya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar, sehingga terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.<sup>4</sup> Usaha ini dapat dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan mengembangkan segala sumber belajar yang diperlukan. Pembelajaran tidak harus diberikan oleh guru atau dosen saja, karena kegiatan ini dapat dilakukan oleh perancang dan pengembang sumber belajar, misalnya seorang teknolog pembelajaran atau kelompok suatu tim yang terdiri dari ahli desain, ahli media dan ahli materi atau isi.

Pengorganisasian kuliah merupakan wewenang dosen, dan yang dapat menilai apakah kuliah telah diorganisasikan dengan baik, adalah para sejawat dalam mata kuliah yang bersangkutan, ketua Jurusan/program studi, dan mahasiswa. Kebanyakan pembelajaran di perguruan tinggi diberikan dalam bentuk kuliah dengan metode ceramah dan diskusi. Oleh karena itu, kecakapan memberi kuliah, termasuk penggunaan media seperti media audio-visual atau teknik lain, untuk menarik perhatian mahasiswa merupakan suatu karakteristik pembelajaran yang baik. Selain itu, kemampuan komunikasi yang mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak yang disertai dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi, dan lain-lain), dan kemampuan untuk mendengar. Kemampuan berkomunikasi tidak hanya diwujudkan dengan melalui penjelasan verbal, tetapi

---

<sup>4</sup>Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h. 43.

dapat juga berupa makalah secara tulisan, serta silabus dan satuan acara perkuliahan yang jelas dan mudah dimengerti oleh para mahasiswa.

Pendapat di atas, senada dengan pendapat Yusufhadi Miarso, bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan peserta didik dalam belajar, baik yang secara khusus dirancang maupun yang secara alamiah tersedia di lingkungan setempat untuk dipakai. Sumber belajar ini tidak hanya merupakan sesuatu yang disediakan oleh kementerian tertentu, seperti Kementerian Agama, atau oleh dosen yang mengampu matakuliah tertentu. Melainkan juga sumber belajar lainnya yang dapat digali di lingkungan masyarakat.<sup>5</sup>

Para dosen seharusnya dalam mengimplementasikan pembelajaran menggunakan pendekatan yang bervariasi, sehingga dapat menimbulkan gairah dalam menyampaikan materi perkuliahan. Berbagai pendekatan mungkin dapat bermanfaat dalam mencapai berbagai tujuan, atau dalam menanggapi latar belakang dan kemampuan mahasiswa.<sup>6</sup> Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik mahasiswa, matakuliah, tujuan, dan analisis beberapa hambatan. Karakteristik yang berbeda, dan kendala yang berbeda menghendaki pendekatan yang berbeda pula. Usaha pertama untuk pendekatan yang luwes, mungkin belum dapat menunjukkan hasil yang baik pula. Kesediaan untuk melakukan eksperimen atau memberikan umpan balik, akan merupakan usaha yang baik untuk menghasilkan pendekatan perkuliahan yang baik. Keluwesan dalam pendekatan perkuliahan mungkin hanya dapat diketahui oleh dosen tertentu dan mahasiswa sebagai pengikut perkuliahan.

---

<sup>5</sup>Yusufhadi Miarso, *Menyamai Benih ...*, h. 8.

<sup>6</sup>S. Nasution, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 29.

Kegiatan belajar mahasiswa tidak selalu dalam kegiatan perkuliahan, namun mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar tanpa adanya dosen, sehingga ada hasil belajar yang mereka lakukan. Seberapa banyak dan apa yang dipelajari oleh mahasiswa di dalam kegiatan perkuliahan merupakan hasil dari berbagai faktor, yang tidak semuanya berhubungan dengan dosen. Kemampuan dan motivasi mahasiswa, misalnya sangat berhubungan dengan apa yang dicapai mahasiswa dengan belajar mandiri, tanpa didahului dengan adanya perkuliahan.

Proses pembelajaran dan hasilnya merupakan dua hal yang sangat berkaitan dan sukar dipisahkan. Oleh karena itu, sangat wajar bila seorang dosen mempertimbangkan usaha belajar mahasiswa ketika menilai hasil pembelajaran. Hasil belajar mahasiswa dapat dibedakan menjadi tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>7</sup> Proses untuk menentukan jenis dan jenjang tujuan, merupakan tugas yang tidak mudah, dan pedoman yang harus dipegang adalah bahwa hasil belajar mahasiswa itu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dalam suatu perkuliahan pada dasarnya membantu para mahasiswa untuk mengetahui sesuatu, terutama pengetahuan. Secara sederhana, bagaimana membantu mahasiswa untuk menguasai bahan perkuliahan yang diberikan dosen. Filsafat yang membicarakan tentang pengetahuan adalah epistemologi. Menurut filsafat klasik, pengetahuan itu sudah ada dan sudah jadi. Tugas dosen adalah mentransfer pengetahuan itu ke dalam otak peserta didik, sehingga ia menjadi tahu. Selanjutnya peserta didik tinggal membuka otaknya dan menerima pengetahuan itu.

---

<sup>7</sup>Larin W. Anderson, *A. Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing*, (New York: Logman, 2001), h. 29 – 37.

Menurut filsafat konstruktivisme yang berbeda dengan filsafat klasik, pengetahuan itu adalah bentukan (konstruksi) mahasiswa itu sendiri yang sedang belajar. Pengetahuan mahasiswa adalah bentukan mahasiswa sendiri yang terjadi karena mahasiswa mengolah, mencerna, akhirnya merumuskan dalam otaknya. Pengetahuan itu kebanyakan dibentuk lewat pengalaman indrawi, lewat melihat, menjamah, membau, mendengar, dan akhirnya merumuskannya dalam pikiran. Dalam pengertian konstruktivisme, pengetahuan itu merupakan proses menjadi, yang pelan-pelan menjadi lebih lengkap dan benar.<sup>8</sup>

Menurut para konstruktivis, pengetahuan itu dapat dibentuk secara pribadi (*personal*). Mahasiswa itulah yang membentuknya, tokoh dalam hal ini adalah Piaget. Semua bahan pelajaran dan arahan dosen hanya merupakan bahan yang harus diolah dan dirumuskan oleh mahasiswa sendiri. Tanpa mahasiswa sendiri aktif mengolah, mempelajari, dan mencerna, ia tidak akan menjadi tahu. Pengertian ini, pendidikan atau pengajaran harus membantu anak didik aktif belajar sendiri. Namun, pengetahuan juga dapat dibentuk secara sosial (bersama).<sup>9</sup>

Para dosen atau pendidik dalam aliran konstruktivisme ini adalah sebagai fasilitator atau moderator. Tugasnya adalah merangsang, membantu mahasiswa untuk mau belajar sendiri, dan merumuskan pengertiannya.<sup>10</sup> Dosen juga mengevaluasi apakah gagasan mahasiswa itu sesuai dengan gagasan para ahli atau tidak. Sedangkan tugas mahasiswa adalah aktif belajar dan mencerna. Oleh sebab

---

<sup>8</sup>Charles M. Reigeluth, *Instruction Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*, Vol. II, (New Jersey, London: Lawrence Erlbaum Associates Publisher, Inc., 1999), h. 143 – 144.

<sup>9</sup>Isjoni, *Cooperative Learning; Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 134.

<sup>10</sup>M. Nur dan Prima Retno Wilkandari, *Pengajaran Berpusat kepada Siswa Pendekatan Konstruktivistik dalam Pengajaran*, (Surabaya: UNESA Press, 2000), h. 109.

itu, model belajar yang dianggap baik adalah model demokratis dan dialogis. Mahasiswa dapat mengungkapkan gagasannya, dapat mengkritik pendapat dosen yang dianggap tidak tepat, dapat mengungkapkan jalan pikirannya yang lain dari dosen. Dosen tidak menjadi diktator yang hanya menekankan satu nilai, satu jalan keluar, tetapi lebih demokratis.<sup>11</sup>

Seringkali terjadi model pendidikan yang membuat mahasiswa bisu (budaya bisu) tidak zamannya lagi. Pendidikan yang benar harus membebaskan mahasiswa untuk berpikir, berkreasi dan berkembang. Mahasiswa tidak dijadikan penurut dan jadi robot, tetapi menjadi pribadi yang dapat berpikir, memilih dan menentukan sikap. Penerapan model pembelajaran yang aktif dan konstruktivis perlu didukung oleh kelengkapan lembaga termasuk program studi. Penyediaan alat bantu pelajaran dan tersedianya laboratorium yang memadai menjadi suatu tuntutan. Ketersediaan alat bantu pelajaran dan laboratorium yang memadai harus disertai pula dengan pengelolaan yang baik dan pendayagunaan yang optimal. Keberadaan alat bantu pelajaran yang lengkap dan laboratorium bukan dibutuhkan untuk dipamerkan, melainkan dibutuhkan karena dipakai dalam pembelajaran dan kehadirannya adalah perlu bahkan mutlak.

Penguasaan dosen atas alat bantu pembelajaran, atau media pembelajaran, kemampuan merancang dan mengembangkan sendiri yang disertai kemampuan dalam menggunakannya untuk mengaktifkan mahasiswa belajar, dapat memungkinkan adanya dinamika baru dalam kegiatan belajar mahasiswa. Selain itu tuntutan untuk mengembangkan dan melengkapi berbagai kebutuhan alat bantu

---

<sup>11</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 2006), h. 261.



pembelajaran menjadi suatu keharusan, menjadi bagian yang harus dipikirkan secara serius.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang berakibat terjadinya perubahan pada diri pribadinya. Prinsip ini mengandung arti bahwa yang harus diutamakan adalah kegiatan belajar anak didik, dan bukannya sesuatu yang diberikan kepada anak didik. Hal ini bila dilaksanakan dengan konsekuen akan mempengaruhi peranan dosen, kurikulum, organisasi kampus, jadwal, penilaian, dan lain-lain.

Pendidikan adalah proses yang berlangsung seumur hidup (*long life education*).<sup>12</sup> Prinsip ini bila dilaksanakan secara konsisten akan dapat mempengaruhi kurikulum secara cepat, yaitu tidak lagi berisikan materi dan tradisi yang perlu diketahui, melainkan berintikan pada piranti (*tools*) untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi lebih lanjut. Prinsip ini juga mengharuskan adanya kontinuitas dan sinkronisasi dari pendidikan yang berlangsung di kampus maupun di luar kampus. Pendidikan dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja, yaitu pada saat dan tempat yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan mahasiswa.<sup>13</sup>

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada saat ini adalah kemampuan dalam mengaplikasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran pada setiap matakuliah, termasuk matakuliah media pembelajaran pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Matakuliah media pembelajaran ini terdapat pada tingkat

---

<sup>12</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 13.

<sup>13</sup>Yusufhadi Miarso, *Menyamai Benih ...*, h. 9

Jurusan dan juga ada pada tingkat konsentrasi di Jurusan PAI<sup>14</sup>, yang salah satunya adalah Media Pembelajaran Fiqh.<sup>15</sup>

Pada tahun 2015 di IAIN Antasari Banjarmasin, sudah menerapkan *e-learning* dalam proses perkuliahan, walaupun dengan lingkup yang terbatas yakni hanya pada matakuliah tertentu saja, dan menghadapi berbagai kendala khususnya yang berkenaan dengan perangkat keras atau kemampuan *hardware* yang dimiliki oleh lembaga Perguruan Tinggi Islam ini. Namun demikian upaya ini merupakan langkah awal yang sangat urgen untuk kegiatan pengembangan IT dalam pembelajaran di IAIN Antasari pada masa-masa berikutnya. Sehingga para dosen tertarik untuk mengembangkan proses pembelajaran dalam perkuliahan dengan menggunakan *e-learning*, termasuk dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh.

Mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa Jurusan PAI pada konsentrasi Fiqh. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal tentunya diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, sangat perlu adanya temuan baru dalam pembelajaran matakuliah Media Pembelajaran Fiqh ini yang berbasis *e-learning*.

Hasil wawancara pra penelitian dengan Ketua Jurusan PAI, mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin,

---

<sup>14</sup>Pada tingkat jurusan Matakuliah Media dan Teknologi Pembelajaran dan pada tingkat konsentrasi matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Media Pembelajaran Aqidah Akhlaq, dan Media Pembelajaran Qur'an Hadits.

<sup>15</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI, *Kurikulum PAI*, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2013), h. 13.

bahkan di IAIN Antasari Banjarmasin sendiri, selama ini belum ada, meski sebenarnya pembelajaran tersebut diakui sangat berpotensi untuk memberikan kebebasan dalam hal belajar karena dapat dilakukan oleh mahasiswa di mana saja, kapan saja, dan dapat menentukan kecepatan belajarnya sendiri. Sehingga adanya pembelajaran berbasis *e-learning* pada matakuliah ini, menjadi kegiatan yang pertama kali. Harapannya mahasiswa dapat menemukan cara belajar mandiri dan terjadi peningkatan kualitas hasil belajar.

Sementara itu, wawancara dengan beberapa mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, mengemukakan sudah seharusnya ada pembelajaran yang berbeda dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang salah satunya adalah pembelajaran berbasis *e-learning*. Seiring tuntutan jaman, kuliah tidak lagi sekedar tatap muka tetapi dapat dilakukan dengan jarak jauh yang memberikan kebebasan untuk belajar, di mana saja dan kapan saja.

Berdasarkan kondisi pada paparan yang telah dikemukakan, kiranya dapat menunjang penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh yang dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada konsentrasi Fiqh?

2. Bagaimana merancang berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh yang dapat mengakomodasi variasi cara mahasiswa merespon stimulus informasi, agar penyampaian materi dapat lebih menarik, dan lebih mudah memahaminya?
3. Bagaimana merancang model pembelajaran berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh yang diorganisasikan secara lengkap, sistematis, jelas, dan runtut, serta memuat soal-soal latihan?
4. Bagaimana merancang model pembelajaran berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh yang dapat menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pelajaran, serta ringkasan hasil pembahasan di akhir pelajaran, secara konsisten pada setiap sub bahasan atau topik?
5. Bagaimana merancang model pembelajaran berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh yang dapat dipelajari sesuai dengan kemampuan dan kondisi mahasiswa masing-masing?
6. Bagaimana merancang model pembelajaran berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh yang dapat memfasilitasi upaya mahasiswa mengevaluasi sendiri hasil belajarnya, serta memungkinkan bagi mahasiswa untuk melakukan upaya remedial, secara berulang-ulang hingga diperoleh pemahaman yang maksimal?
7. Bagaimana mengembangkan model pembelajaran berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh yang dapat membantu mendukung terwujudnya proses belajar kolaboratif?
8. Bagaimana mengembangkan model pembelajaran berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh yang lebih efektif, efisien, dan menarik?

9. Bagaimana mengimplementasikan dan mengevaluasi hasil pengembangan model pembelajaran berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh?

### C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka sangat perlu adanya kajian yang berbentuk penelitian pengembangan, sehingga ditemukan suatu model pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran konvensional, dalam hal ini pembelajaran berbasis internet. Selain itu, juga para mahasiswa dapat belajar atau mengikuti perkuliahan di mana saja dan kapan saja sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dalam pengembangan ini permasalahannya dapat difokuskan adalah pengembangan model pembelajaran berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, untuk meningkatkan penguasaan mahasiswa tentang Media Pembelajaran Fiqh.

Pengembangan ini akan menghasilkan tiga bentuk yaitu *pertama* bentuk konseptual, yang didasarkan pada kajian teoritik sehingga ditemukan secara konseptual pembelajaran matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, *kedua* bentuk prosedural, merupakan temuan rincian secara sistematis tentang implementasi pembelajaran matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, *ketiga* bentuk Fisikal, merupakan temuan yang berupa bentuk fisik dari pembelajaran matakuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning* dengan menggunakan salah satu jenisnya. yaitu *Moodle*,<sup>16</sup> seperti panduan dosen, panduan mahasiswa, materi pembelajaran, dan sistem evaluasi.

---

<sup>16</sup>Penemu program *Moodle* untuk pembelajaran elektronik (*e-learning*) adalah Martin Dougiamas, dan yang digunakan dalam pengembangan ini yaitu *Moodle* versi 2.9.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* pada matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh yang dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa Konsentrasi Fiqh Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana mengembangkan pembelajaran berbasis *e-learning* mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh yang lebih efektif, efisien, dan menarik?
3. Bagaimana mengimplementasikan hasil pengembangan produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* pada matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rancangan pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh yang dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan konsentrasi Fiqh UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh yang lebih efektif, efisien, dan menarik.

3. Untuk mengetahui implementasi dan evaluasi produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh?

#### **F. Definisi Operasional**

1. Pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik.<sup>17</sup> Bentuk pembelajaran adalah pola proses belajar mengajar yang disusun secara sistemik dan berdasarkan kerangka berpikir ilmiah. pengembangan pembelajaran ini mempunyai tiga bentuk, yaitu: (1) konseptual, yaitu wujud dari konseptualisasi teori-teori dan prinsip-prinsip yang melatarbelakangi penyusunan pengembangan pembelajaran matakuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning*; (2) prosedural, yaitu wujud dari tahapan-tahapan proses penyusunan pengembangan pembelajaran matakuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning*, dan (3) fisik, yaitu bentuk fisik produk model pembelajaran matakuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning*.
2. Efektif, artinya disain paket pembelajaran dapat secara efektif dan dapat memudahkan mahasiswa untuk menguasai materi pembelajaran Media Pembelajaran Fiqh; efisien, maksudnya mahasiswa dapat memanfaatkan bantuan belajar Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning* ini dengan biaya yang minimal dan hasil yang maksimal; (3) menarik, artinya disain paket pembelajaran Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning* memiliki daya tarik sehingga mahasiswa termotivasi untuk memanfaatkannya.

---

<sup>17</sup>Barbara Seels and Rita C. Richey. *Instructional Technology: The definition of the Field* (Washington DC: Association for Educational Communication and Technology, 1994), h.35.

3. Berbasis *e-learning* maksudnya semua paket pembelajaran yang dikembangkan disajikan dalam bentuk *website* dalam program aplikasi *moodle* sehingga pengguna hanya dapat menggunakannya melalui internet, dengan situs; <http://m-ramli-ftk.uin-antasari.ac.id>;
4. Matakuliah Media Pembelajaran Fiqh merupakan salah satu dari matakuliah yang wajib diambil oleh para mahasiswa pada konsentrasi Fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

### **G. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun dari segi praktis.

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan model pembelajaran berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan konsentrasi Fiqh di UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran atau informasi untuk memiliki atau menentukan strategi pembelajaran matakuliah Media Pembelajaran Fiqh pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan konsentrasi Fiqh di UIN Antasari Banjarmasin.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa paket pembelajaran berbasis *e-learning* dengan menggunakan program aplikasi *moodle* versi 2.9 dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh yang disebut



bentuk fisik, yang didahului oleh bentuk konseptual dan bentuk prosedural.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan empirik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang yang sama atau bidang pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah yang berbeda.
- c. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi karya ilmiah di bidang bentuk belajar berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan konsentrasi Fiqh UIN di Antasari Banjarmasin.
- d. Hasil penelitian ini dapat memberi kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata tiga Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.

#### **H. Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian dengan pembahasan yang relevan dengan fokus permasalahan yang penulis teliti, di antaranya; Ahmad Syukron Amrullah, dengan topik penelitian “Penerapan Teknologi Web Blog sebagai Media Pembelajaran Alternatif Berbasis Web. Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII di Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug Grobogan”, dalam penelitian menyimpulkan bahwa blog bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam hal ini mata pelajaran SKI kelas XII di Madrasah Aliyah Yaumi, dalam proses pembelajaran menggunakan media blog semua materi pembelajaran sudah dimuat oleh guru ke dalam Blog, sehingga memudahkan peserta didik dalam pencarian referensi yang terkait dengan materi. Meskipun semua pembelajaran dilakukan

menggunakan internet namun peran guru tetap dibutuhkan dalam proses pembelajaran sebab peran guru di sini sebagai pemandu. Pemanfaatan media blog dalam bidang pendidikan belum dilakukan secara maksimal oleh beberapa madrasah. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam pengoperasian computer dan internet bisa menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran SKI menggunakan media blog, sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media blog, harus disiapkan beberapa komponennya seperti LAN, modem, OS (*Operating System*), *Software Browsing*, komputer, *Microsoft Office*. Dan kurangnya kemahiran guru dalam menggunakan media blog dalam pembelajaran bisa menjadi penghambat dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

Menurut penelitian dari NAEP (*National Assessment of Educational Progress*) yang menemukan bahwa peserta didik pada *grade* empat, delapan, dan duabelas yang mempunyai internet di rumah memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding dengan peserta didik yang kondisinya berbalik, yakni tidak mempunyai dan menggunakan internet di rumah.<sup>19</sup>

Mohammad Isnaeni, dengan topik penelitian, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis-Web Menggunakan *Adobe Flash* Pada Matakuliah Analisis Vektor”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis-Web ini menarik, efektif dan bermanfaat serta telah memenuhi indikator atau kriteria sebuah media pembelajaran yang baik dengan memperoleh persentasi sebesar 83,76% atau dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, hasil analisis

---

<sup>18</sup>Ahmad Syukron Amrullah, “Penerapan Teknologi *Web Blog* Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Berbasis *Web* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII Di Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug Grobogan Tahun 2010”, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2011.

<sup>19</sup>John W. Santrock, *Educational Psychology*, (Texas: Mc.Graw-Hill Company, Inc., 2014, h. 494.

dari uji coba memberi gambaran bahwa perlunya pengembangan media pembelajaran semacam ini, tanggapan dari para responden terhadap media pembelajaran berbasis-Web ini adalah respon positif.<sup>20</sup>

Rini, dengan topik penelitian “Penyusunan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Compact Disk (CD) Untuk Madrasah Tsanawiyah.” Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan *Borg* dan *Gall* yang tahap pengembangannya yaitu prosedur pembuatan produk, validasi ahli media, validasi ahli materi, dilanjutkan revisi. Adapun hasil penelitian ini menyebutkan bahwa media pembelajaran ini dikategorikan baik dengan hasil validasi ahli materi 85 dan validasi ahli media 75.<sup>21</sup>

Firman Fauzan, dengan topik penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Komputer Upaya Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa (Pengembangan modul Pembelajaran PAI Pokok Bahasan Al-Qur’an untuk SMP Kelas IX).” Hasil dari penelitian ini adalah model media yang cocok untuk pembelajaran PAI pokok bahasan Al-Qur’an adalah media pembelajaran interaktif serta tingkat efektifitas hasil pembelajaran berbasis multimedia komputer memperoleh hasil yang sangat signifikan.<sup>22</sup>

Moh. Solihin, dengan topik penelitian, “Pengembangan Desain Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Web (Studi Kasus Materi Wakaf Untuk Siswa Kelas X di SMA Al-Falah Ketintang Surabaya),” Sebagai hasil

---

<sup>20</sup>Mohammad Isnaeni, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis-Web Menggunakan Adobe Flash pada Matakuliah Analisis Vektor”, *Tesis*, (Jember: Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah, 2013).

<sup>21</sup>Rini, “Penyusunan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Compact Disk* (CD) Untuk Madrasah Tsanawiyah,” *Tesis*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2010).

<sup>22</sup>Firman Fauzan, “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Komputer Upaya Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa (Pengembangan modul Pembelajaran PAI Pokok Bahasan Al-Qur’an untuk SMP Kelas IX).” *Tesis*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2008).

dalam penelitian pengembangan ini adalah 1) Sistem aplikasi web dengan alamat [www.indomedia.web.id](http://www.indomedia.web.id) untuk mengelola media pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan materi fikih wakaf yang terintegrasi dengan pertemuan di kelas; 2) Data implementasi produk di lapangan, menghasilkan suatu kesimpulan bahwa produk yang dikembangkan dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pengembangan pada beberapa bagian konten yang dibangun sebagai fitur. Berdasarkan evaluasi ahli media, produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah produk “starter” yang memberikan peluang pada penelitian serupa untuk dilakukan pengembangan lebih lanjut, terutama pengelolaan *database* dan penambahan fitur yang diperlukan untuk sebuah kelas pembelajaran virtual sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI khususnya, dan mata pelajaran lainnya; 3) Produk ini cukup efektif untuk membuat siswa lebih siap pada pertemuan di kelas yang akan berpengaruh pada kemampuan kognitifnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil posttest yang cenderung mengalami peningkatan dibanding pretest.<sup>23</sup>

Heru Lestiawan, dengan topik penelitian “Purwarupa Pembelajaran Mandiri Sistem Aplikasi Akuntansi UMKM Berbasis Web dalam Pemberdayaan Usaha Masyarakat Jawa Tengah”, Kesimpulan yang bisa diperoleh dari penelitian ini bahwa Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM) belum mampu membuat laporan keuangan/pembukuan dan masih banyak hanya melakukan pencatatan atas transaksi yang dilakukan secara manual. UMKM sebagian kecil telah memiliki komputer sebagai alat bantu dalam usahanya maupun produksinya tetapi

---

<sup>23</sup>Moh. Solihin, “Pengembangan Desain Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Web (Studi Kasus Materi Wakaf Untuk Siswa Kelas X di SMA Al-Falah Ketintang Surabaya),” *Tesis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015).

mereka belum memanfaatkan komputer tersebut dalam membuat laporan keuangan. UMKM membutuhkan software untuk membantu mereka dalam membuat laporan keuangan secara benar dan akurat. Software pembelajaran mandiri sistem aplikasi akuntansi bagi UMKM dibangun dalam empat tahapan yaitu analisis, desain, implementasi dan evaluasi/pemeliharaan. Software pembelajaran mandiri sistem aplikasi akuntansi bagi UMKM dibangun secara mudah dan sederhana bagi penggunanya (UMKM).<sup>24</sup>

Dari beberapa hasil penelitian yang relevan seperti yang dipaparkan di atas, sangat jelas belum pernah ada penelitian sebelumnya yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Dengan demikian penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mempunyai spesifik tertentu. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini adalah pengembangan model pembelajaran berbasis *e-learning* dalam matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, yang lokasi penelitiannya adalah di UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada konsentrasi Fiqh. Dalam pengembangan produk ini peneliti mengacu pada kurikulum yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan mempertimbangkan saran-saran dari dosen yang mengampu matakuliah yang sama.

## **I. Sistematika Penulisan**

Disertasi ini penulis klasifikasikan menjadi lima bab pembahasan, agar menjadi sebuah bentuk karya tulis yang sistematis, gambaran yang jelas, terarah

---

<sup>24</sup>Heru Lestiawan, "Purwarupa Pembelajaran Mandiri Sistem Aplikasi Akuntansi UMKM Berbasis Web dalam Pemberdayaan Usaha Masyarakat Jawa Tengah", *Tesis*, (Semarang: Universitas Dian Nuswantoro, 2014).

dan saling berhubungan antara satu bab dengan bab yang lain, yang terdiri dari satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan dan satu bab simpulan.

Bab I Pendahuluan, memuat uraian tentang pembahasan latar belakang, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan hasil penelitian, hasil penelitian yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Acuan Teoritik, yang menguraikan beberapa teori yang berhubungan penelitian ini, meliputi uraian tentang belajar, pembelajaran, media pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi, Media Pembelajaran Fiqh, dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, yang menguraikan tentang tujuan penelitian pengembangan, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, tipe dan langkah-langkah penelitian, proses dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pengembangan, pada bab ini akan diuraikan tentang; hasil pengembangan pembelajaran Media Pembelajaran Fiqh, meliputi tiga bentuk konseptual, prosedural, fisik; hasil uji coba dan revisi produk pembelajaran berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, meliputi hasil uji coba awal 1 (evaluasi teman sejawat), perbaikan awal 1 – produk pengembangan berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh; hasil uji coba awal 2 (evaluasi pakar atau ahli); perbaikan awal 2 – produk pengembangan berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh; hasil uji coba terbatas efektifitas, efisiensi, dan daya tarik produk dan perbaikan operasional produk pembelajaran berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, meliputi

uji coba lapangan 1 (kelompok kecil), perbaikan operasional 1, setelah uji coba tahap pertama produk pembelajaran berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh, uji coba lapangan 2 (kelompok besar), perbaikan operasional 2, setelah uji coba tahap pertama produk pembelajaran berbasis *e-learning* matakuliah Media Pembelajaran Fiqh; dan diakhiri pada bab ini dengan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, merupakan bagian akhir yang mengemukakan beberapa kesimpulan, yang dilanjutkan dengan implikasi dari kesimpulan yang telah disusun dan dilengkapi dengan menyampaikan beberapa saran.